

Optimalisasi Potensi Lokal Desa Petung Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Optimizing the Local Potential of Petung Village Through the Establishment of a Tourism Awareness Group (Pokdarwis)

Putri Permatasari^{1*}, Muhammad Faiz Yana Putra², Muhammad Fuad Hassan³, Gabriella Vannesha Ucha Jr⁴, Ajeng Dinar Saraswati⁵, Karistya Tirta Kusuma⁶, Elliana Kristi Sulisty⁷, Dwiki Santiko⁸, Isabela Anandita Betanindya⁹, Dewi Lanjarwati Kusumaningrum¹⁰, Gabriella Vallencia Ucha Jr¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret, Surakarta¹,

*Corresponding author: putripermatasari@staff.uns.ac.id

Dikirim: 12-05-2026 | Direvisi: 03-06-2026 | Diterima: 29-06-2026 | Tersedia Online: 30-06-2026

Abstrak

Desa Petung di Kabupaten Karanganyar memiliki kekayaan alam, budaya dan ekonomi kreatif yang mendukung dalam pengembangan potensi pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan. Masalah utama terletak pada belum adanya pemetaan potensi yang komprehensif serta ketiadaan lembaga lokal yang menaungi tata kelola pariwisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal Desa Petung kecamatan jatiyoso, kabupaten karanganyar provinsi jawa tengah serta memfasilitasi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai penggerak utama pariwisata desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi sadar wisata, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pelaksanaan musyawarah pembentukan pengurus dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil pengabdian menunjukkan terbentuknya struktur POKDARWIS Desa Petung sebagai wadah resmi pengelolaan dan pengembangan desa wisata, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengidentifikasi potensi alam dan budaya lokal sebagai aset wisata yang bernilai ekonomi. Program ini memperkuat kapasitas organisasi dan mendorong transformasi paradigma masyarakat menuju pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Desa Wisata; Kelompok Sadar Wisata; Potensi Lokal; Community Based Tourism; Desa Petung*

Abtrack

Petung Village in Karanganyar Regency possesses natural, cultural, and creative economy assets that support the development of integrated and sustainable tourism. The primary challenges are the lack of comprehensive potential mapping and the absence of a local institution to oversee tourism governance. This community service initiative aims to identify the local potential of Petung Village (located in Jatiyoso District, Karanganyar Regency, Central Java Province) and to facilitate the establishment of a Tourism Awareness Group (POKDARWIS) to serve as the driving force behind village tourism. Implementation methods included tourism awareness education, coordination with village authorities, and the conduct of meetings to appoint the management team alongside Focus Group Discussions (FGDs). The outcomes include the establishment of the Petung Village POKDARWIS structure—serving as the official body for managing and developing the tourism village—and heightened community awareness regarding the

identification of local natural and cultural assets as economically valuable tourism resources. This program strengthens organizational capacity and fosters a shift in community mindset toward sustainable tourism village management.

Keywords: Tourism Village; Tourism Awareness Group; Local Potential; Community Based Tourism; Petung Village

1. PENDAHULUAN

Desa Petung yang terletak di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, memiliki kekayaan aset lokal yang sangat beragam. Potensi tersebut tidak hanya mencakup kekayaan alam seperti lanskap pertanian, sungai, dan air terjun, tetapi juga mencakup potensi budaya seperti tradisi Bersih Dusun dan pertunjukan wayang, serta potensi ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman bambu (kandang pitik) dan kuliner lokal seperti *blanggreng*. Namun, berbagai potensi ini masih dikelola secara individu dan sebatas menjadi sumber mata pencaharian atau rutinitas tradisional warga lokal. Kekayaan alam dan budaya tersebut belum dikonversi dan dikelola secara terintegrasi dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sehingga memberikan dampak ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akar permasalahan dari kondisi ini adalah belum adanya pemetaan potensi yang komprehensif serta ketiadaan kelembagaan lokal yang menaungi pengelolaan pariwisata di desa tersebut. Masyarakat Desa Petung belum memiliki kesadaran kolektif untuk mengidentifikasi aset-aset keseharian mereka sebagai *Unique Selling Point* (USP) pariwisata yang bernilai jual. Selain itu, ketiadaan wadah organisasi membuat desa kesulitan melakukan koordinasi manajerial, baik secara internal antardusun maupun secara eksternal dengan pemerintah daerah dan pihak swasta.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menuntut kesiapan kelembagaan di tingkat akar rumput. Berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT), pariwisata harus dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan lokal (Zuhri & Nurcahyanti, 2025). Prasyarat utama dari keberhasilan CBT ini adalah adanya kelembagaan lokal yang terorganisir (Sutadji, Nurmalasari, & Nafiah, 2021). Penelitian sebelumnya oleh Putrawan dan Ardana (2019) juga menegaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran strategis dalam mengumpulkan informasi pariwisata, mengelola usaha, dan memotivasi masyarakat penerapan Sapta Pesona.

Meskipun banyak program perintisan desa wisata yang telah dilakukan, mayoritas intervensi langsung mengacu pada pembangunan infrastruktur fisik....atau promosi digital, tanpa membangun fondasi pemetaan aset (*mind mapping* potensi) dan kelembagaan masyarakat terlebih dahulu. Kebaruan penelitian dan pengabdian ini terletak pada metode intervensi dasar melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengubah paradigma masyarakat dari memandang aset desa sebagai pemenuhan kebutuhan aset produktif pariwisata, yang kemudian dilembagakan secara resmi melalui pembentukan kepengurusan Pokdarwis. Pembentukan ini juga diproyeksikan untuk memetakan ruang partisipasi lintas generasi, khususnya mengintegrasikan pemuda karang taruna yang krusial untuk adaptasi promosi digital di masa depan (Ibrahim et al., 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi lokal Desa Petung secara jelas serta memfasilitasi pembentukan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai wadah resmi dan motor penggerak utama pariwisata desa yang mandiri.

2. METODE

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan edukasi sadar wisata kepada elemen masyarakat desa Petung kecamatan jatiyoso, kabupaten karanganyar provinsi jawa tengah yang berisikan perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, dan karang taruna Desa Petung di Balai Desa Petung dengan total peserta 37 orang. Setelah melaksanakan kegiatan edukasi, dilakukannya koordinasi lebih lanjut antara pihak Kelompok KKN 54 Desa Petung dengan pemerintah Desa Petung guna membahas musyawarah pembentukan lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dengan menindaklanjuti kegiatan tersebut, maka pihak Kelompok KKN 54 Desa Petung dapat menjadwalkan pelaksanaan pembentukan POKDARWIS dan *Forum Group Discussion* (FGD).

Pelaksanaan pembentukan POKDARWIS dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada sasaran kegiatan mengenai potensi desa wisata melalui kekayaan alam yang dimiliki, untuk membangun kesadaran awal. Dilanjutkan dengan musyawarah yang dipimpin oleh perangkat desa dan narasumber yang hadir. Hasil pembentukan POKDARWIS berupa penetapan kepengurusan dan berita acara yang ditandatangani oleh Kepala Desa Petung. Pelaksanaan *Forum Group Discussion* dalam mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Petung baik dari kekayaan alam, budaya, maupun kuliner. *Forum Group Discussion* sebagai langkah awal dalam pembentukan kesadaran awal potensi desa wisata bagi POKDARWIS serta perangkat desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pertama adalah keberhasilan pembentukan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Petung sebagai penggerak utama pariwisata desa. Pembentukan ini dilakukan melalui mekanisme musyawarah mufakat dan pemungutan suara. Musyawarah dilakukan dengan pemungutan suara untuk memilih ketua kelompok. Kandidat dengan perolehan suara terbanyak diputuskan menjadi Ketua Pokdarwis. Musyawarah juga dilakukan untuk memilih pengurus inti meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota formatur.

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Pemilihan Ketua Pokdarwis

Kandidat Ketua Pokdarwis	Perolehan Suara	Status Akhir
Mugiono	19 Suara	Terpilih sebagai Ketua
Ali Akbar	4 Suara	Wakil Ketua
Sri Murniasih	1 Suara	Sekretaris
Mamat	0 Suara	Anggota Formatur

Maksum	0 Suara	Anggota Formatur
Redita Anggraeni	0 Suara	Anggota Formatur

Sumber: Lampiran Berita Acara Pembentukan Pokdarwis Desa Petung 2026.

Keberhasilan pembentukan pengurus ini mencakup penetapan struktur organisasi inti yang terdiri dari Pembina, Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris. Selain pengurus inti, telah terbentuk pula seksi-seksi fungsional yang membidangi Ketertiban dan Keamanan, Kebersihan dan Keindahan, Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM, serta Pengembangan Usaha (Rahim, 2012).

Capaian kedua adalah kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikonversi menjadi daya tarik wisata. Identifikasi ini mencakup aspek alam, budaya, kuliner, hingga kerajinan tangan yang selama ini sudah ada namun belum dikelola dalam bingkai pariwisata profesional. Dalam hal ini POKDARWIS telah membuat *mind map* terkait potensi lokal Desa Petung yang dapat menjadi daya tarik wisata (Gambar 2).



Gambar 1. Proses Pembuatan *Mind Map* Potensi Lokal Terkait Daya Tarik Wisata

Tabel 2. Identifikasi Potensi Lokal Terkait Daya Tarik Wisata di Desa Petung

Kategori Potensi	Komponen Detail Aset Desa	Status Saat Ini
Potensi Alam	Sawah, Kebun, Sungai, Ladang, Air Terjun	Pemanfaatan terbatas untuk pertanian
Potensi Budaya	Petilasan, Wayang, Tradisi Bersih Dusun	Rutin dilaksanakan warga lokal
Potensi Kerajinan	Kandang Pitik (Kraji), Anyaman Bambu	Industri rumahan skala kecil
Potensi Kuliner	Rengginang, Mie Ayam, Blanggreng, Durian	Belum dikemas sebagai oleh-oleh
Potensi Ternak	Sapi, Kambing	Sumber ekonomi utama warga
Fasilitas Wisata	Pemancingan, Curug (Air Terjun)	Kunjungan masih bersifat lokal

Sumber: Notulensi FGD Potensi Lokal Desa Petung 2026.

Pokdarwis Desa Petung yang baru terbentuk memiliki tanggung jawab besar sebagai penggerak utama pariwisata di daerahnya (Syahputra, Fikri, & Suryaningsih, 2025). Peran strategis Pokdarwis mencakup peningkatan

kemampuan anggota dalam mengelola usaha pariwisata, motivasi masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik (Sapta Pesona), serta pengumpulan dan pengolahan informasi pariwisata (Putrawan & Ardana, 2019). Di Desa Petung, struktur yang mencakup Seksi Humas dan Pengembangan SDM menunjukkan kesadaran pengurus akan pentingnya peningkatan kualitas manusia dalam menyambut wisatawan.

Secara teoritis, keberadaan lembaga lokal yang terorganisir merupakan prasyarat utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) (Sutadji, Nurmalasari, & Nafiah, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pariwisata harus dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan lokal (Zuhri & Nurcahyanti, 2025).

Identifikasi potensi lokal melalui Focus Group Discussion (FGD) memberikan gambaran komprehensif mengenai aset desa yang meliputi potensi alam (air terjun, sungai), budaya (wayang, bersih dusun), hingga kerajinan (anyaman bambu). Pemetaan potensi ini merupakan langkah krusial dalam menentukan keunikan atau *Unique Selling Point* (USP) dari Desa Wisata Petung (Kurniawati et al, 2025). Identifikasi aset seperti kerajinan "kandang pitik" dan kuliner lokal (blanggreng, durian) menunjukkan bahwa desa memiliki keragaman produk yang dapat dikemas menjadi paket wisata terintegrasi.

Meskipun program pembentukan POKDARWIS dan identifikasi potensi lokal dengan *mind map* berjalan lancar, terdapat tantangan berupa rendahnya keterlibatan pemuda dalam struktur awal (yang didominasi oleh figur senior di tingkat dusun) perlu mendapat perhatian. Menggandeng karang taruna untuk mengelola promosi digital melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok akan menjadi strategi krusial untuk menarik wisatawan milenial dan Gen Z (Ibrahim et al., 2025). Melibatkan pemuda dalam promosi digital terbukti efektif meningkatkan kunjungan wisatawan dalam kajian di Desa Sukarame, Pandeglang, Banten (Nurzaman et al., 2025).

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak signifikan yang terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu transformasi paradigma masyarakat dan penguatan organisasi. Pertama, program ini menghasilkan kesiapan manajerial melalui terbentuknya struktur POKDARWIS Desa Petung. Dengan terbentuknya kepengurusan POKDARWIS, Desa Petung kini memiliki wadah resmi untuk melakukan koordinasi vertikal dengan pemerintah daerah maupun kemitraan horizontal dengan pihak swasta. Keberadaan lembaga ini memastikan adanya pembagian peran yang jelas dalam pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata, sehingga proses transformasi menuju desa wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan terorganisir.

Kedua, terjadi Peningkatan Kesadaran Kolektif di mana masyarakat yang semula hanya memandang aset desa seperti sawah, sungai, dan perladangan sebatas sumber mata pencaharian tradisional, kini mulai mengidentifikasinya sebagai aset produktif pariwisata yang bernilai ekonomi tinggi. Proses identifikasi potensi melalui Focus Group Discussion (FGD) telah membuka wawasan warga bahwa kekayaan alam dan budaya lokal, seperti tradisi Bersih Dusun dan kerajinan bambu, merupakan daya tarik wisata yang kompetitif jika dikelola dengan profesional.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Petung telah berhasil mencapai tujuannya melalui pembentukan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan identifikasi komprehensif potensi lokal sebagai fondasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT). Terbentuknya struktur organisasi yang dipimpin oleh Bapak Mugiono memberikan wadah resmi bagi desa untuk melakukan koordinasi manajerial, baik secara vertikal dengan pemerintah daerah maupun horizontal dengan pihak swasta. Melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), masyarakat telah berhasil memetakan aset produktif yang meliputi potensi alam, budaya, kuliner, hingga kerajinan tangan yang selama ini belum dikelola secara profesional. Meskipun program ini memberikan dampak signifikan pada transformasi paradigma masyarakat, tantangan terkait rendahnya keterlibatan pemuda dalam struktur awal menjadi catatan penting yang perlu ditindaklanjuti. Ke depannya, pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat mengintegrasikan karang taruna dalam strategi promosi digital untuk menjangkau segmentasi wisatawan yang lebih luas serta memastikan keberlanjutan tata kelola pariwisata di Desa Petung.

DAFTAR PUSATAKA

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Hilman, Y. A. (2017). Kelembagaan Kebijakan Pariwisata di level Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.24905/jip.v2i2.711>
- Ibrahim, I., Yunus, M. R., Hastuti, H., Agustiani, R., & Sudi, M. (2025). Pelatihan Media Sosial Untuk Meningkatkan Promosi Pariwisata Bagi Pemuda Di Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 26–29.
- Kurniawati, L., Hardanti, Y. R., Sutadi, T., Ernawati, M. T., & Wuri, J. (2025). Pendampingan Perumusan Unique Selling Point sebagai Strategi dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Wisata Kali Gajah Wong, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.54082/jpmii.663>
- Nurzaman, F., Wismo, A., Gustina, D., Yuliani, N., Suwartane, I. G. A., & Jhonny Z.A. (2025). Peran Generasi Muda Karang Taruna Desa Sukarame Dalam Pengembangan Desa Wisata Dengan Teknologi Pemasaran Digital. *Ikra-Ith Abdimas*, 9(3), 189–196. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3.5617>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 11(2), 40–54.
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Santi, I. N., & Zahara, Z. (2024). *Pemasaran Pariwisata*. DEEPPUBLISH DIGITAL.
- Sutadji, E., Nurmalasari, R., & Nafiah, A. (2021). *Dinamika Pengembangan Destinasi Wisata: Berbasis Masyarakat Era 4.0* (1st ed.). Media Nusa Creative (MNC)

Publishing).

- Syahputra, M., Fikri, A. N., & Suryaningsih. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Resun. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.59025/1drje689>
- Ucha Jr, G. V. (2026). *LAPORAN INDIVIDU (KEGIATAN III) SOSIALISASI: SOSIALISASI KONSEP DESA WISATA DAN IDENTIFIKASI POTENSI LOKAL MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION DENGAN TOKOH MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA*.
- Yulianti, M., Luthfi, Aziz, Y., Husaini, M., Wilda, K., Anjardiani, L., & Hartoni. (2026). THE ESTABLISHMENT OF A TOURISM AWARENESS GROUP IN ORDER TO RAISE PUBLIC AWARENESS OF THE POTENTIAL OF AGRICULTURE-BASED TOURISM IN SAWAHAN VILLAGE , BARITO KUALA REGENCY. *Jurnal Agro Wasaka Abdi*, 1(1), 22–28.
- Zuhri, M. S., & Nurcahyanti, D. (2025). THE INNOVATION OF WAYANG KARTUN (CARTOON OF PUPPETRY) LEARNING MEDIA IN COMMUNITY SERVICE PROGRAM FOR ACHIEVE SDGS GOALS IN PRIMARY SCHOOL OF KONDANGAJAR, WEST JAVA. *Aktivita: Jurnal Pengabdian ...*, 5(1), 86–96. <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/98811><https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/download/98811/48973>